

PERKEMBANGAN PASAR TIKU DI KECAMATAN TANJUNG MUTIARA, KABUPATEN AGAM TAHUN 1980-2022

FENI AFRINA SARI¹, ZUL ASRI²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
(*)feniafrinasari02@gmail.com

Abstract: *This research examines the development of the Tiku Market in Nagari Tiku Selatan, Tanjung Mutiara District, Agam Regency (1980-2022). This research aims to examine the development of Tiku Market and to examine the existence of Tiku Market on the economic dynamics of Tiku Market traders. The method used in this research is the historical method with four stages: Heuristic historical research method, source criticism, interpretation, historiography. Tiku Market is a trading center market that can live up the Tanjung Mutiara District area. The growth of this market began in 1942 by the people of three nagari spread across Tanjung Mutiara District, namely: Nagari Tiku Selatan, Nagari Tiku Utara and Nagari Tiku V Jorong. This market continued to develop, until the first construction took place from 1942 to 1980. Many developments were carried out during the New Order era, including Tiku Market. This market is one of the nagari's sources of income. In 1980, the development of Tiku Market began to be seen because this year renovation or construction of the market was carried out. The condition of the Tiku Market from 2010 to 2022 experienced a fairly stable condition, both in terms of sales turnover, the number of incoming merchandise, the levy system, the number of traders and buyers, and there were no problems with the organization and management of the market. The development carried out at Tiku Market is development carried out by several Tiku communities. The existence of the Tiku Market in Tanjung Mutiara District has had a very good influence on the emergence of various new jobs around the market.*

Keywords: *Tiku Market, Development.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan Pasar Tiku di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam (1980-2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan Pasar Tiku dan untuk mengkaji kehidupan ekonomi Pasar Tiku tahun 1980-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan empat tahap metode penelitian sejarah Heuristik, kritik Sumber interpretasi, historiografi. Pasar Tiku merupakan pasar pusat perdagangan yang dapat menghidupkan wilayah Kecamatan Tanjung Mutiara, yang merupakan pasar bagi masyarakat tiga nagari yang tersebar di Kecamatan Tanjung Mutiara, yaitu: Nagari Tiku Selatan, Nagari Tiku Utara dan Nagari Tiku V Jorong. Pasar ini terus melakukan perkembangan pada tahun 1980, pembangunan banyak dilakukan pada zaman Orde Baru termasuk Pasar Tiku. Pasar ini merupakan salah satu sumber pendapatan nagari. Pada tahun 1980 perkembangan Pasar Tiku sudah mulai terlihat karena pada tahun ini sudah dilakukan renovasi atau pembangunan pasar. Keadaan Pasar Tiku dari rentang tahun 2010 hingga tahun 2022 mengalami kondisi yang lumayan stabil, baik dari segi omset penjualan, jumlah barang dagangan yang masuk, sistem retribusi, jumlah pedagang dan pembeli, hingga penataan dan pengelolaan pasar juga tidak ada yang bermasalah. Dengan adanya Pasar Tiku di Kecamatan Tanjung Mutiara ini membawa pengaruh yang sangat baik bagi munculnya berbagai pekerjaan baru di sekitar pasar.

Kata Kunci : Pasar Tiku, Perkembangan

A. Pendahuluan

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dalam usaha memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari yang diarahkan oleh permintaan dan penawaran dalam proses, ruang dan waktu. Kegiatan yang dilakukan di pasar ialah jual beli yang melibatkan para penjual dan pembeli yang berada dalam daerah tertentu. Pasar menjadi salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan pendapatan di suatu wilayah atau daerah. Dalam sistem perekonomian, pasar memegang peranan penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat, tidak hanya di kota melainkan juga di daerah. Sejak zaman penjajahan kegiatan pasar sudah berlangsung dalam masyarakat dan terus berkembang. Pada perkembangannya, pasar menjadi pusat pertemuan masyarakat dari berbagai daerah yang lebih luas.

Pada abad ke-19 sudah banyak daerah-daerah di Minangkabau yang memiliki pasar. Misalnya pada tahun 1825 diperkirakan terdapat 29 pasar di daerah Tanah Datar dan sekitarnya. Daerah Agam memiliki 15 pasar, dan di Limapuluh Kota ada 14 pasar utama, termasuk pasar yang sangat besar di Payakumbuh. Sebagian dari pasar-pasar di Minangkabau pada abad ini adalah pasar serikat. Pasar Serikat adalah pasar yang didirikan oleh beberapa nagari, kemudian pengelolaan pasar tersebut berdasarkan atas kebijakan dari nagari-nagari pendiri pasar.

Pasar Tiku merupakan salah satu pasar serikat yang terletak di Nagari Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Sebelum adanya pasar ini pasar sebelumnya bernama Pasar Usang berdiri sekitar abad ke-19. Terbentuknya pasar ini karena Tiku adalah sebuah Bandar yang telah aktif dalam perdagangan sejak masa lalu, terutama pada abad ke-17 ketika terjadi dominasi ekonomi oleh Kerajaan Aceh. Selain faktor ini menyebabkan Tiku menjadi tempat pertemuan bagi para pedagang baik yang berasal dari daerah pedalaman maupun yang berasal dari arah Bandar di sekitarnya, seperti Sibolga dan Barus.

Semula Pasar Tiku terletak di tepi jalan perlintasan jalan raya Padang Pariaman-Lubuk Basung-Pasaman. Masyarakat berjualan kecil-kecilan ditepi jalan, contohnya berjualan kelapa, beras, minyak masak dan membuat pondok-pondok kecil untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seiring perkembangan zaman lokasi pasar ini semakin sempit sebab adanya pelebaran jalan kemudian dipindahkan ke Pasar Tiku saat ini. Pasar Tiku ini didirikan oleh 3 Nagari yang tersebar di Kecamatan Tanjung Mutiara, yaitu: Nagari Tiku Selatan, Nagari Tiku Utara dan Nagari Tiku V Jorong yang diketuai oleh Palo Tan Tamin pada tahun 1942. Pasar Tiku ini didirikan secara gotong royong dari nagari-nagari pendiri pasar atas inisiatif niniak mamak nagari pendiri, sebagaimana Pasar Tiku didirikan atas perizinan pemerintah Hindia Belanda.

Pasar Tiku memiliki luas 12.652 m². Pasar ini beroperasi setiap hari, pasar utamanya pada hari Senin. Pada hari Senin aktifitas perdagangan Pasar Tiku ramai didatangi karena para pedagang dan pembeli tidak hanya datang dari Kecamatan Tanjung Mutiara saja, tetapi dari Pariaman, Lubuk Basung, Maninjau, dan Bukittinggi. Di hari Senin, pasar ini mulai dibuka dari pukul 06:00 WIB dan tutup sampai 18:00 WIB. Kemudian untuk hari Selasa sampai hari Minggu pasar ini sepi pengunjung dan hanya beberapa pedagang yang berjualan.

Pasar Tiku sebelumnya merupakan sebuah pasar yang tidak beraturan. Pasar tersebut tidak memiliki struktur pengelolaan pasar yang baik sehingga pasar ini dikelola oleh para pedagang yang ada di pasar itu sendiri. Pada tahun 1980 pasar tersebut sudah memiliki kios dan los akan tetapi belum berbentuk beton, para pedagang hanya menggunakan tenda-tenda berwarna yang di tengahnya diberi bambu sebagai penyangga. Selain itu, ada juga pedagang-pedagang lesehan yang hanya beralaskan terpal untuk meletakkan barang dagangannya. Barang-barang itu berasal dari hasil pertanian dan hasil laut milik masyarakat sekitar dan sebagian mencari ke daerah lain, seperti Lubuk Basung,

Maninjau, dan Pariaman. Barang yang dijual juga tak jauh berbeda dengan keadaan pasar yang sudah berkembang seperti sekarang yaitu kebutuhan-kebutuhan pokok.

Sampai pada tahun 2012, Pasar Tiku masih berjalan dengan baik dan pasar ini masih dikelola oleh Nagari Tiku dan tidak adanya keterlibatan pemerintah Daerah Kabupaten Agam terhadap Pasar Tiku ini. Kemudian pada tahun 2013, pemerintah Kabupaten Agam melakukan revitalisasi Pasar Tiku pada tahun ini terjadi perbaikan atau renovasi pada bagian los lambuang dan perbaiki jalan Pasar Serikat Tiku. Namun, pada tahun 2014 Pasar Tiku ini mengalami kebakaran yang menghancurkan 25 bangunan yang terdiri dari 23 unit kios dan 2 unit ruko.

Perkembangan kondisi fisik di Pasar Tiku sudah banyak mengalami perubahan mulai dari segi fisik pembangunan los dan kios serta perluasan pasar penambahan los dan kios. Perkembangan bangunan pasar jauh berubah dari awalnya hanya berjualan lesehan berkembang menjadi bangunan kayu, hingga kini menjadi bangunan yang lebih baik. Pasar Tiku yang dahulunya pasar yang kecil dimana tahun ke tahun mengalami perkembangan dan perubahan hingga banyak pedagang yang memperjualbelikan berbagai kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Hingga saat ini Pasar Tiku menjadi pusat perekonomian yang menyokong kesejahteraan masyarakat setempat.

Tahun 1960-an terdapat beberapa pedagang yang berjualan di pasar tersebut, berlanjut hingga tahun 1980-an mulai berkembang menjadi pasar yang mulai ramai karena pada tahun tersebut pasar sudah direnovasi. Selanjutnya, penambahan bangunan permanen seperti kios dan los. Seiring berjalannya waktu, Pasar Tiku sekarang sudah banyak pedagang-pedagang yang berjualan barang-barang mulai dari berbagai macam bahan pangan serta alat-alat rumah tangga dan sebagainya. Hal ini dikarenakan permintaan serta kebutuhan masyarakat membuat pasar ini menjadi pasar yang besar dan ramai sehingga banyak masyarakat nelayan dan petani menjual hasil panennya ke pasar.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan empat tahap metode penelitian sejarah: (1) Heuristik yaitu suatu aktivitas untuk mencari dan mengumpulkan jejak-jejak masa lampau atau sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema yang akan dikaji. Dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah tersebut peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. (2) Kritik Sumber yang meliputi kritik ekstern dan kritik intern yang dilakukan untuk memperoleh sumber yang otentik dan juga agar penulisan sejarah agar terhindar dari sumber-sumber yang tidak akurat. (3) Interpretasi yang dilakukan dengan cara menghubungkan fakta-fakta yang telah ditemukan sehingga membentuk suatu hubungan yang logis, rasional, faktual dan kausalitas. (4) Historiografi yaitu cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil dari penelitian sejarah yang telah dilakukan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Pasar Tiku Tahun 1980-2022

Pasar Tiku merupakan sebuah pasar yang terletak di Nagari Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Pasar Tiku terletak di wilayah yang sangat strategis karena berada di ibu kota Kecamatan Tanjung Mutiara dan terletak dekat dengan jalan raya penghubung Padang Pariaman-Lubuk Basung-Pasaman. Pasar Tiku ini mempunyai tahap-tahap perkembangan, yaitu perkembangan tahap pertama merupakan perkembangan dalam bentuk Pasar Tiku masa Orde Baru dari tahun 1980 sampai tahun 1997, yaitu kondisi pasar pada saat masa ini merupakan pasar yang tidak beraturan. Tahap kedua yaitu perkembangan pasar lebih lanjut dari tahun 1998 sampai tahun 2022 yaitu periode perkembangan Pasar Tiku, dimana kondisi pasar sudah mulai teratur dan sudah

memiliki banyak los dan kios serta fasilitas lainnya. Berikut penjelasannya:

Pasar Tiku Zaman Orde Baru Tahun 1980-1997. Zaman Orde Baru berlangsung untuk mengatur pasar diterbitkan SK Gubernur Sumatra Barat No 103/GSB 1985 dan juga ditetapkan SK Bupati Agam No 254 tahun 1983. Pada SK Gubernur 103/GSB 1985 yang terdapat pada pasal 2 dinyatakan pasar nagari diatur dengan UU Badan Usaha yang adalah UU NV yang diundangkan tahun 1983, ICW (Indische Contabiliteit), UU arsip SAK. Untuk mengatur Badan Usaha milik banyak orang termasuk milik nagari dipakai UU NV yang diundangkan tahun 1938. Pembangunan banyak dilakukan pada zaman Orde Baru, termasuk juga Pasar Tiku. Pasar ini merupakan salah satu sumber pendapatan nagari. Setelah dilakukannya renovasi terhadap pasar, pasar ini mengalami perkembangan dengan dibangunnya los-los oleh komisi pasar, sehingga pasar ini semakin ramai dikunjungi baik pedagang maupun pembeli.

Secara fisik, Pasar Tiku sebelum direnovasi terlihat belum tertata dengan rapi. Keberadaan pasar ini masih sangat semrawut. Para pedagang hanya menggunakan terpal-terpal yang ditengah-tengahnya diberi bambu atau kayu bulat sebagai penyangga untuk melakukan berdagang. Selain itu, ada juga pedagang yang hanya beralaskan terpal untuk meletakkan barang-barang dagangannya. Mereka sengaja tidak membuat tenda agar bisa lebih leluasa dan banyak meletakkan barang dagangannya. Biasanya pedagang-pedagang lesehan tersebut merupakan pedagang tidak tetap yang bebas keluar masuk di Pasar Tiku, karena mereka tidak memiliki tenda atau lapak di pasar tersebut. Selanjutnya persebarab pedagang pun tidak teratur, artinya tidak ada pengelompokan jenis dagangan yang ada di Pasar Tiku. Antara pedagang ikan dengan pedagang sayur yang lapaknya masih bersebelahan dan hadap-hadapan. Hal ini membuktikan bahwa Pasar Tiku merupakan sebuah pasar yang tidak beraturan.

Pada tahun 1980 Pasar Tiku telah dilakukan renovasi maka para pedagang berpindah ke los-los sebab tahun ini sudah mulai banyak dibangun los. Oleh karena itu, pindahnya pedagang dari tenda-tenda ke los-los, menyebabkan keadaan pasar dalam segi penataan dan pengelompokan jenis dagangan mulai dilakukan pada tahun 1980. Pengelompokan jenis dagangan ini menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik pada pasar. Para pedagang dari daerah lain mulai berdatangan seperti Lubuk Basung dan Maninjau. Fasilitas penunjang untuk melakukan transaksi jual beli seperti penyewaan lapak, penyewaan payung, bak air dan lainnya telah mengundang banyak pedagang luar untuk melakukan niaga. Selain itu, karena letak pasar ini yang strategis transportasi yang memadai menjadikan Pasar Tiku sebagai salah satu pasar yang mengalami perkembangan.

Dapat disimpulkan bahwa keadaan pasar pada tahun 1980 menunjukkan adanya perubahan dari segi banyaknya pengunjung yang berdatangan di pasar. Pengunjung yang berdatangan di Pasar Tiku ini menunjukkan peningkatan yang lebih ramai jika dibandingkan dengan keadaan pasar pada saat awal berdiri. Ramainya pengunjung pasar ini menyebabkan bertambahnya jumlah pedagang yang ada di pasar. Masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani dan nelayan kemudian banyak yang merangkap sebagai pedagang juga. Mereka sangat antusias melakukan kegiatan berdagang di pasar tersebut. Selain karena hasil pertanian dan hasil laut yang memiliki jumlah produksi yang berlebih, mereka juga ingin memperbaiki roda perekonomian agar menjadi lebih baik, yaitu dengan cara bekerja secara rangkap, yakni sebagai seorang petani dan pedagang.

Pada periode ini Pasar Tiku dari segi fisik tidak begitu banyak perubahan sebab Pasar Tiku dikelola oleh nagari sehingga dananya terbatas. Retribusi pasar merupakan iuran yang harus dikeluarkan oleh para pedagang pasar dalam kurun waktu tertentu. Retribusi yang harus dikeluarkan para pedagang berbeda-beda tergantung lokasi tempat mereka berdagang. Para pedagang los atau kios lebih besar iuran dikeluarkan sedangkan untuk para pedagang lapak besaran iurannya lebih murah. Pada periode ini retribusi pasar

sudah diwajibkan untuk seluruh pedagang yang dikelola oleh pengurus pasar. Para pedagang pasar membayar pajak retribusi tersebut kepada petugas pasar bagian pengelola retribusi, baru kemudian petugas bagian pengelola retribusi itu menyerahkan uang tersebut kepada pemerintahan nagari. Adapun buku pengelolaan pajak retribusi Pasar Tiku pada masa ini masih sangat manual, petugas hanya menggunakan buku tulis saja untuk mendata pedagang-pedagang yang harus membayar retribusi pasar tersebut karena pada tahun ini sistem teknologi dan perekonomian masih sangat kurang.

Meskipun begitu, Pasar Tiku telah menunjukkan adanya beberapa perubahan. Tentunya perubahan-perubahan yang terlihat di Pasar Tiku pada masa ini merupakan dampak dari adanya pembangunan yang telah dilakukan sebelumnya. Pembangunan Pasar Tiku tidak hanya berhenti pada tahun 1980 saja akan tetapi pembangunan pasar mulai dilakukan kembali pada tahun 1985. Pembangunan tersebut dari hasil retribusi pasar dan gotong royong dari masyarakat 3 nagari yaitu Nagari Tiku Selatan, Nagari Tiku Utara, Nagari Tiku V Jorong. Pada masa ini Pasar Tiku murni dikelola oleh nagari tanpa adanya campur tangan dari pemerintah. Pembangunan yang dilakukan merupakan pembangunan kios dan penambahan los-los. Pembangunan ini dilakukan sebab Pasar Tiku semakin ramai dikunjungi baik pedagang maupun pembeli sehingga tempat jual beli kurang memadai. Pada masa ini pembangunan pasar yang dilakukan belum membentuk bangunan yang sempurna, bangunan belum berbentuk beton dan fasilitas belum memadai. Pembangunan Pasar Tiku terus menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik, mulai dilihat dari bertambahnya bangunan pasar seperti los-los dan bertambahnya kios-kios. Sehingga retribusi pasar bertambah setiap tahunnya. Dengan adanya perubahan tersebut yang ditandai dengan bertambahnya bangunan pasar maka pada periode ini Pasar Tiku tampak mengalami perkembangan.

Krisis Ekonomi di Pasar Tiku (1998-1999). Perkembangan Pasar Tiku pada tahun 1980 hingga 2000 dapat disimpulkan mengalami perkembangan yang cukup baik. Namun pada tahun 1998, Pasar Tiku mengalami sedikit masa-masa sulit. Hal itu merupakan dampak dari adanya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Dampak krisis ekonomi sangat terasa seiring dengan semakin tingginya harga kebutuhan masyarakat, yang secara otomatis akan diiringi dengan kenaikan harga beberapa kebutuhan pokok lainnya. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 menyebabkan perekonomian pedagang Pasar Tiku mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh omset penjualan yang menurun. Selain itu, krisis ekonomi juga berdampak pada aktivitas perdagangan dan roda perekonomian yang ada di Pasar Tiku. Harga-harga semua barang yang diperjual-belikan di Pasar Tiku mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

Hal tersebut menyebabkan para pembeli untuk berfikir ulang pada saat melakukan transaksi jual beli di Pasar Tiku. Berbeda dengan keadaan pasar pada saat sebelum terjadinya krisis ekonomi, para pengunjung pasar lebih bebas memilih dan membeli barang-barang yang dibutuhkan tanpa pikir panjang. Bahkan para pengunjung Pasar Tiku ini sangat antusias dengan adanya barang-barang obral yang dijual di Pasar Tiku tersebut. Para pedagang yang mengobrolkan barang dagangannya akan selalu habis tanpa tersisa. Namun perubahan terjadi pada tahun 1998, barang-barang obral yang dijual dengan harga yang tak semestinya itu masih tersisa cukup banyak. Para pedagang banyak yang mengeluh karena barang dagangannya banyak yang membusuk, kadaluarsa, menumpuk di kios dan los-los mereka. Keadaan itulah yang dirasakan oleh para pedagang Pasar Tiku, mereka mengalami penurunan omset penjualan pada rentang tahun 1998 hingga tahun 2000.

Krisis ekonomi ini yang menyebabkan penurunan omset pendapatan para pedagang Pasar Tiku membuat berfikir untuk melakukan berbagai cara agar roda perekonomian kembali ke semula. Apabila keadaan tersebut dibiarkan berlarut-larut tanpa ada tindakan dari pedagang Pasar Tiku maka akan semakin mempersulit perekonomian mereka. Para

pedagang Pasar Tiku melakukan hal-hal yang bisa membuat perekonomian mereka kembali ke semula, dengan cara mengurangi jumlah barang yang akan mereka jual dan mengurangi besarnya keuntungan yang akan mereka peroleh. Dengan mengurangi keuntungan dari setiap barang yang mereka jual di Pasar Tiku, para pedagang berharap para pembeli dapat membeli barang dagangan mereka seperti hari-hari biasanya sebelum adanya krisis ekonomi. Dengan begitu para pedagang dapat membangkitkan kembali geliat perekonomian di Pasar Tiku dan dapat berjalan dengan lancar seperti semula. Jika perekonomian di Pasar Tiku bisa kembali seperti keadaan sebelumnya, para pedagang pasar tersebut berharap agar Pasar Tiku ini menjadi Pasar yang besar dan maju di wilayah tersebut, karena jika pasar tersebut menunjukkan adanya kemajuan, maka roda perekonomian dan omset penjualan juga akan semakin meningkat.

Sebenarnya bukan hanya Pasar Tiku yang mengalami imbas dari adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, namun dalam segala aspek kehidupan seperti aspek pemerintahan, pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan yang ada di wilayah Tiku juga mengalami sedikit perubahan, yaitu perubahan yang awalnya keadaan serba mudah menjadi serba sulit. Krisis ekonomi ini menjadikan keprihatinan bagi para pedagang-pedagang Pasar Tiku. Oleh karena itu, mereka melakukan penurunan keuntungan yang mereka ambil sebesar 15 %. Hampir semua pedagang Pasar Tiku melakukan cara ini, dengan tujuan untuk tetap mempertahankan dan menjaga jumlah pengunjung Pasar Tiku. Cara itu terpaksa dilakukan oleh para pedagang Pasar Tiku demi mengurangi jumlah tumpukan dagangan yang ada di lapak mereka. Sebab pada tahun 1998, banyak barang dagangan yang menumpuk dan tidak terjual. Akibatnya banyak para pedagang Pasar Tiku yang mengalami kerugian. Cara tersebut dilakukan hingga satu tahun lamanya.

Para pedagang Pasar Tiku berhasil mengatasi krisis ekonomi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kondisi perekonomian Pasar Tiku yang mulai kembali stabil pada tahun 1999. Pasar Tiku kembali ramai dan banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat dari daerah lain. Pasar Tiku merupakan pasar pertama yang ada di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara. Oleh karena itu, pasar ini merupakan pasar pusat bagi masyarakat tersebut. Pasar ini menyediakan barang-barang kebutuhan pokok yang cukup lengkap. Selain itu, letak pasar yang sangat strategis yang juga menjadi penyebab pasar ini menjadi ramai dikunjungi. Pasar Tiku mengalami kestabilan jumlah pedagang dan pembeli yang ada di pasar pada tahun 1999, karena sebelumnya cukup banyak pedagang yang mengalami kerugian dan kurangnya jumlah pengunjung pasar. Hal ini disebabkan oleh adanya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia dan berimbas pada Pasar Tiku, namun keadaan pasar kembali seperti semula. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah pedagang. Mereka ada yang merupakan para pendatang yang merantau ke wilayah Nagari Tiku Selatan. Para perantau tersebut berasal dari Bukittinggi, Maninjau dan Padang Pariaman. Dengan adanya para perantau yang berdatangan di Nagari Tiku dengan membuka usaha atau mencari pekerjaan, menunjukkan bahwa jenis pedagang yang ada di Pasar Tiku pada tahun 1999 mulai bervariasi. Para pedagang tersebut diantaranya adalah pedagang sembako, pedagang sayur, pedagang buah, pedagang pakaian, pedagang kain, pedagang kaki lima, pedagang asongan, pedagang makanan, dan beberapa pedagang pecah belah.

Perkembangan Pasar Tiku setelah Pembangunan Ruko-Ruko di Pasar Tiku Tahun 2000-2022. Pada tahun 2000-an, mulai masuklah pedagang-pedagang dari daerah lain yang menjual berbagai barang yang bervariasi, mulai dari sepatu, pakaian, kain, barang-barang elektronik, toko buku, kosmetik, barang-barang pecah belah, alat-alat pertanian, toko bangunan, dan lain sebagainya. Hal itu menunjukkan adanya perubahan yang cepat pada Pasar Tiku. Pada saat awal berdiri, barang-barang yang masuk ke Tiku merupakan barang-barang yang hanya berasal dari hasil pertanian milik masyarakat

setempat saja, karena pada tahun 1980 kondisi pasar masih sepi dan kebutuhan pokok masyarakat masih sedikit. Namun, sejak adanya renovasi pasar ramai dikunjungi sehingga barang-barang dagangan pasar selain berasal dari hasil pertanian milik masyarakat setempat juga sebagian berasal dari berbagai daerah yang berada di luar wilayah Kecamatan Tanjung Mutiara seperti Pariaman dan Lubuk Basung.

Adanya kenaikan jumlah pedagang dan pembeli di Pasar Tiku, maka menyebabkan adanya pembangunan di pasar tersebut. Pada tahun 2000-an, pembangunan mulai gencar dilakukan di Pasar Tiku. Tentunya pembangunan ini dilakukan karena banyaknya para perantau yang berdagang di pasar dan para pembeli yang berasal dari berbagai daerah. Banyaknya perantau yang berdatangan di wilayah Kecamatan Tanjung Mutiara daerah ini merupakan daerah yang strategis, sehingga daerah ini merupakan daerah yang ramai karena mudah untuk dikunjungi. Pembangunan yang dilakukan di Pasar Tiku merupakan pembangunan yang dilakukan oleh beberapa masyarakat Tiku. Mereka merupakan para pengusaha setempat yang kaya raya, sehingga membangun ruko-ruko di Pasar Tiku. Nantinya, ruko-ruko tersebut juga akan disewakan kepada para pedagang pasar. Pembangunan ruko ini bukan di tanah Pasar Tiku melainkan tanah milik pribadi karena tanah pasar ini berbatasan dengan tanah milik pribadi. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tabel data ruko yang ada di Pasar Tiku.

Tabel 1 Data Ruko Pasar Tiku

No	Nama Ruko	Jumlah Ruko	Tahun Membangun	Yang Membangun
1	Ruko Lama	5	2000	Husman
2	Ruko Tanjung	3	2001	Ismet
3	Ruko Mutiara	2	2004	Ujang
4	Ruko Mawar	5	2004	H. Kawi
5	Leretan Mutiara	4	2005	Husman
6	Leretan Mutiara	6	2006	H. Triman
7	Leretan Mawar	4	2007	H. Indun
8	Leretan Lama	4	2007	H. Erman Ahmad
9	LeretanTanjung	5	2008	H. Erman Ahmad
10	LeretanMutiara	6	2009	Rahmat
11	Leretan Lama	4	2009	Rahmat
12	Leretan Mawar	5	2009	Rahmat
Jumlah		53 buah		

Sumber : Data Kepengurusan Pasar Tiku Tahun 2022

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa bangunan-bangunan tersebut dibangun oleh para pengusaha kaya di Tiku yang memiliki modal berlebih. Seperti Husman merupakan orang yang bekerja sebagai petani dan pengusaha. Ia memiliki lahan sawit, dan lahan pertanian seperti cabai dan sayur-sayuran. Ia juga merupakan seorang pengusaha jual-beli kayu. Selain itu, ia adalah orang kaya yang bisa melihat situasi keadaan wilayah pada saat itu, sehingga ia memanfaatkan daerah tersebut untuk dibangun dengan berbagai bangunan pasar, sehingga bangunan itu nantinya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berdagang. Selain itu, Rahmat juga merupakan perantau yang paling kaya di wilayah Kenagarian Tiku. Ia memiliki berbagai usaha, diantaranya adalah mempunyai kebun kelapa sawit di wilayah Kabupaten Agam. Selain itu, ia juga yang mengatur segala proyek pembangunan yang ada di jalanan. Kemudian dia juga merupakan distributor pertama gas-gas LPJ di seluruh wilayah Kabupaten Agam.

Dari total 53 ruko yang ada di Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara dari tahun 2000 hingga tahun 2009 hanya sebagian saja yang terisi oleh para pedagang pasar. Ada

ditemui beberapa ruko yang mengalami kekosongan. Biasanya ruko-ruko yang tidak terisi itu merupakan ruko yang terletak jauh dari keramaian, yaitu di sudut-sudut Pasar Tiku. Ruko-ruko yang kosong tersebut rata-rata terletak di ruko mawar. Beberapa ruko-ruko yang berada di leretan lama mengalami kekosongan yang cukup lama. Hal itu dikarenakan oleh letak ruko-ruko tersebut yang kurang strategis, tidak terlihat jika dilihat dari depan pasar. Selain itu, akses menuju ruko-ruko itu yang juga kurang strategis jalan yang becek. Sementara ruko-ruko yang sudah terisi merupakan ruko-ruko yang terletak di bagian dalam ruko mutiara. Kebanyakan yang menyewa ruko-ruko yang ada di ruko mutiara merupakan para pedagang minuman, makanan, dan pakaian. Rata-rata dari mereka merupakan para pedagang yang membuka rukonya mulai dari jam 08.00 hingga jam 21.00 WIB.

Pada leretan mutiara ini banyak pedagang-pedagang yang hanya menggunakan gerobak-gerobak dan tenda-tenda seadanya untuk berdagang. Mereka adalah pedagang makanan dan minuman. Para pedagang tersebut berjejer-jejer menjual berbagai makanan. Sebenarnya para pedagang kaki lima itulah yang membuat suasana di daerah tersebut menjadi ramai. Para pedagang kaki lima itu mulai melakukan transaksi jual-beli mulai dari jam 15.00 hingga jam 05.00 WIB. Keadaan Pasar Tiku dari rentang tahun 2010 hingga tahun 2022 mengalami kondisi yang lumayan stabil, baik dari segi omset penjualan, jumlah barang dagangan yang masuk, sistem retribusi, jumlah pedagang dan pembeli, hingga penataan dan pengelolaan pasar juga tidak ada yang bermasalah. Pada rentang tahun ini, keadaan Pasar Tiku menunjukkan adanya kestabilan. Pada tahun 2013, Pasar Tiku direnovasi yaitu perbaikan los lambuang dan perbaikan jalan Pasar Tiku. Kemudian pada tahun 2014 Pasar Tiku mengalami kebakaran yang menghancurkan 25 kios dan bangunan semi ruko pada leretan mutiara. Hal ini berakibat kerugian lumayan besar bagi para pedagang dan merosotnya pendapatan Pasar Tiku. Dengan hal tersebut pemerintah berupaya mengatasi masalah tersebut dengan mengganti kerugian agar para pedagang bisa melakukan kembali aktivitas jual beli. Kemudian pada tahun 2018 hingga tahun 2022 Pasar Tiku kembali dilakukan perbaikan. Perbaikan itu adalah perbaikan los ikan dan daging serta perbaikan MCK. Perbaikan itu merupakan pembangunan dari bantuan pemerintah pusat. Perbaikan los ikan dan daging ini mulai dilakukan pada tahun 2018, hingga selesai dilakukan pada tahun 2022.

Perbaikan Los Ikan dan Daging Tahun 2018. Pasar Tiku terus beroperasi hingga tahun 2022, perkembangan Pasar Tiku terus menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik. Perubahan itu adalah perubahan yang terjadi pada rentang tahun 2018 hingga 2022 yaitu adanya keadaan pasar yang sudah besar dan maju. Pasar ini sangat ramai dikunjungi oleh berbagai masyarakat. Keramaian dari Pasar Tiku ini bahkan mampu mengalahkan pasar-pasar nagari yang ada di Kabupaten Agam. Perbaikan ini dilakukan karena los ikan dan daging tersebut sudah tidak layak pakai. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi los ikan dan daging yang semula kayu, kemudian kondisi atap los tersebut yang bocor pada saat musim hujan tiba. Banyak pedagang ikan dan daging mengeluh karena merasa kepanasan dan tidak nyaman saat berdagang di pasar. Selain itu, para pembeli ikan dan daging yang berkunjung ditempat tersebut juga merasa tidak nyaman. Sebab dengan kondisi los yang masih berupa papan, membuat keadaan los tersebut semakin semrawut, kotor, dan bau. Sehingga pada tahun 2018, pemerintah Kabupaten Agam melakukan perbaikan los tersebut agar menjadi layak untuk digunakan sebagai salah satu tempat terjadinya transaksi jual-beli. Perbaikan los ikan dan daging ini dimulai dari pembongkaran los-los tersebut yang semula kayu diubah menjadi bangunan tembok. Selain itu, pemasangan plafon juga dilakukan pada perbaikan tersebut, karena semula atap-atap los tersebut banyak yang bocor. Penghuni los ikan dan daging tersebut berjumlah 43 pedagang. Los-los tersebut berukuran 2m x 1,7 m.

Perbaikan MCK (2019-2020). Adapun perbaikan MCK Pasar Tiku yang

dilakukan oleh pemerintah pusat merupakan perbaikan MCK yang terletak di dalam pasar. Sebelum adanya MCK ini, pedagang maupun pembeli dari Pasar Tiku ini melakukan segala kegiatan mandi, cuci, maupun beribadah di Musholla Dagang yang lokasinya berada di pusat Pasar Tiku. Jaraknya lumayan jauh bagi para pedagang sayur, ikan, maupun daging untuk pergi ke musholla tersebut. Sehingga pada Maret 2020, pembangunan MCK yang berada di dekat los sayur Pasar Tiku telah selesai dilakukan. Bangunan tersebut sudah merupakan bangunan tembok. MCK yang dibangun dari bantuan Pemerintah Kabupaten Agam itu terdiri atas 4 WC wanita dan 4 WC laki-laki. Selain itu, juga tersedia ruang sholat dan ruangan khusus untuk ibu-ibu menyusui. MCK tersebut dijaga oleh satu orang yang bertugas sebagai menerima uang kebersihan yang diberikan secara sukarela oleh pengunjung. Jika tidak memberikan uang kebersihan kepada penjaga MCK pun juga tidak akan bermasalah. Uang kebersihan tersebut juga bervariasi, mulai dari Rp1000,- hingga Rp2000. Uang tersebut digunakan untuk kepentingan MCK sendiri, seperti membeli sapu, pengharum ruangan, pengharum lantai, dan lain sebagainya.

Selain itu, penarikan retribusi Pasar Tiku terus berlanjut hingga tahun 2022. Penarikan tersebut dimulai dari tahun 1980 sebelumnya uang retribusi dipungut sebesar Rp200/minggu. Pungutan tersebut berlangsung hingga sampai sekarang. Kemudian, pada tahun 2019 hingga 2020 uang retribusi pasar dipungut sebesar Rp3000/minggu. Selanjutnya, pada tahun 2021 pungutan retribusi pasar dipungut sebesar Rp4000/minggu. Kemudian, mengalami kenaikan pada tahun 2022 hingga kini menjadi Rp5000/minggu. Retribusi Pasar Tiku ini dilakukan satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari Senin. Pada hari Senin merupakan hari pasar utama di Pasar Tiku. Pada hari senin Pasar Tiku ramai dikunjungi baik pedagang maupun pembeli. Para pedagang tidak hanya datang dari daerah Tiku saja akan tetapi dari daerah lain. Pada saat ini para pedagang di Pasar Tiku masih banyak menggunakan terpal dan lapak tanpa meja untuk berdagang. Bagi para pedagang lapak atau terpal tersebut biaya retribusi pasar sampai saat ini masih membayar Rp2000/minggu. Petugas retribusi melakukan penarikan pajak retribusi pasar kepada setiap para pedagang. Para petugas retribusi tersebut berkeliling pasar, biasanya para petugas retribusi tersebut bergantian setiap dalam penarikan uang retribusi. Uang retribusi pasar tersebut dikumpulkan oleh bendahara Pasar Tiku, baru setelah satu bulan akan disetor kepada pemerintah nagari.

Penataan dan Pengelolaan Pasar Tiku (2021-2022). Setelah adanya berbagai pembangunan pasar dan penertiban pajak retribusi, maka kondisi Pasar Tiku semakin tertata lebih rapi. Kondisi pasar yang baik merupakan wujud dari tersedianya tempat-tempat untuk berdagang, sehingga pedagang-pedagang lesehan dan pedagang-pedagang yang berada di tenda biru yang menyebabkan kondisi pasar menjadi semrawut itu sudah sangat jarang ditemui. Para pedagang mulai beralih ke bangunan-bangunan yang sudah tersedia di pasar tersebut. Tercatat pada tahun 2021, Pasar Tiku merupakan sebuah pasar yang dikelola oleh pengurus pasar Nagari Tiku dan bantuan pemerintah dengan jumlah keseluruhan bangunan sebanyak 60 kios, 18 los, dan 43 ruko, dengan ukuran los 2m x 1,7m, kios 3m x 4m, dan ruko 4,5m x 1,8m. Penataan Pasar Tiku setelah adanya pembangunan menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik. Perubahan itu adalah penataan pasar yang terlihat lebih nyaman dan rapi. Penataan tersebut dimulai dengan adanya sistem zonasi berdasarkan jenis dagangannya. Penataan pasar itu dimulai dari kios-kios sembako yang terletak di bagian depan pasar, kemudian los sayur terletak di bagian tengah pasar, dan los ikan dan daging terletak di belakang pasar. Sedangkan untuk ruko-ruko yang digunakan oleh pedagang-pedagang alat bangunan dan elektronik terletak di bagian depan pasar, dekat dengan pedagang sembako dan pakaian. Ruko-ruko yang digunakan oleh pedagang-pedagang pakaian juga terletak di bagian depan pasar, samping jalan dan di dalam pasar.

Secara fisik, kondisi Pasar Tiku pada awal tahun 2021 sudah tertata dengan rapi. Persebaran pedagang yang berada di pinggir jalan maupun di dalam pasar sudah sangat terstruktur. Pasar Tiku ini sebenarnya memiliki bentuk fisik yang hampir sama dengan pasar-pasar tradisional pada umumnya, namun yang membedakan adalah luasnya pasar dan penyediaan kebutuhan pokok yang lengkap, pedagang sepatu juga ada yang terletak di bagian depan pasar, namun pada umumnya pedagang-pedagang sepatu ini berkumpul di dalam pasar. Sementara untuk pedagang-pedagang kaki lima terletak di pinggir-pinggir jalan dan dekat dengan leretan mutiara. Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan di Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara, kawasan Pasar Tiku terbagi dalam dua wilayah, yaitu pasar yang berada di kiri jalan dan bagian pasar yang berada di kanan jalan. Luas Pasar Tiku tidak mengalami perubahan sejak awal berdirinya pasar ini. Pasar Tiku ini terbagi atas dua bagian, yang pertama yaitu kios-kios dan los-los yang berada di dalam pasar dan bagian yang kedua adalah kios-kios dan ruko-ruko yang terletak di luar pinggir pasar yang berada di pinggir jalan, yang umumnya merupakan para pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman.

Bagian pertama pasar merupakan bagian yang terpisah oleh jalan. Pada bagian ini merupakan kumpulan para pedagang sayur, kebutuhan pokok, kelontong, buah, ikan, daging, dan beberapa pedagang pakaian dan sepatu yang jumlahnya tidak sebanyak pedagang sayur dan kebutuhan pokok. Bentuk bangunan dari pasar ini tidak jauh berbeda dengan pasar-pasar tradisional pada umumnya. Setiap los dan kios memiliki batas yang jelas. Selain itu, pengelompokan jenis dagangan juga terlihat sangat jelas pada bagian pasar ini. Sementara itu, bagian kedua pasar merupakan bagian yang terletak di luar kompleks pasar yang berada di pinggir jalan. Bentuk fisik dari pedagang ini adalah mengikuti jalur atau berada di sepanjang jalan raya. Bagian kedua pasar ini merupakan kumpulan pedagang-pedagang kaki lima yang menjual makanan, minuman, dan buah-buahan. Para pedagang tersebut berada di sepanjang jalan ataupun trotoar-trotoar jalan. Mereka merupakan pedagang yang pada umumnya beroperasi hingga malam hari.

Pembagian ruko dan kios ini pada awalnya dilakukan dengan cara sistem undi oleh pengurus pasar, namun mulai tahun 2016 hingga tahun 2022 ini pembagian los dilakukan sesuai dengan keinginan para pedagang yang ingin menyewa bangunan tersebut. Semakin strategis letak bangunan yang disewa oleh para pedagang pasar, maka biaya sewa juga akan semakin mahal. Begitupun sebaliknya, jika letak bangunan yang akan disewa oleh para pedagang pasar berada di dalam dan sedikit tersembunyi, maka biaya sewa juga akan semakin murah. Penataan pasar yang semakin baik menyebabkan Pasar Tiku ini dikenal oleh masyarakat luar sebagai pasar yang rapi, besar, dan maju. Oleh karena itu, Pasar Tiku menjadi pasar yang dipilih oleh para masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pokoknya. Pasar Tiku ini merupakan pasar yang sangat ramai di wilayah tersebut. Namun, dalam pengelolaan pasar yang dilakukan pasca pembangunan ini muncul beberapa permasalahan. Di antaranya adalah masih banyak pedagang-pedagang tidak tetap, mereka tidak menetap berdagang di Pasar Tiku, keberadaannya tidak teratur. Sehingga pedagang-pedagang tersebut berpindah-pindah lokasi saat berdagang. Selain itu, masih juga ditemukan beberapa pedagang yang berjualan pada dasaran terbuka dan melakukan kegiatan berdagang secara berserakan. Namun, setelah adanya bantuan dari Pemerintah Kabupaten Agam ini, pedagang-pedagang tersebut mulai ditertibkan kembali sehingga tidak ada lagi yang berjualan secara berserakan dan berpindah-pindah tempat.

Maju mundurnya pasar tergantung pada gerak roda perekonomian pasar itu sendiri. Penggerak ekonomi antara lain pedagang. Ia berperan sebagai penjual dan pembeli dalam rangkamenyediakan barang kebutuhan konsumen. Kemudian konsumen berhadapan langsung dengan pedagang yang memiliki los dan ruko. Penjual mengharapkan barang yang dijual agar cepat laku, sebaliknya bagi pembeli ingin memiliki barang yang mereka

butuhkan. Adanya barang di dalam suatu barang karena adanya penawaran dan permintaan. Untuk memperoleh barang tersebut, bisa terjadi dibeli sendiri oleh pedagang atau melalui pedagang keliling, bahkan ada yang dibuat di dalam pasar. Jalur perdagangan sayur-sayuran dan buah-buahan di Pasar Tiku ada yang ditampung oleh tengkulak dan ada yang tidak ditampung oleh tengkulak terlebih dahulu. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Muni mengatakan bahwa sejak berkembangnya pasar ini, sebagian pedagang mendapatkan barang dagangannya dari tengkulak. Para pedagang yang mendapatkan barang dagangannya dari tengkulak merupakan pedagang sayur kecilkecilan. Mereka hanya menjual sayur-sayuran dan buah-buahan dengan jumlah yang sedikit. Selain itu, tengkulak tersebut berada di Pasar Tiku. Hal itu membuat akses antara pedagang dan tengkulak menjadi lebih cepat. Sementara para pedagang yang mendapatkan barang dagangannya dari para petani langsung merupakan pedagang sayur-sayuran dan buah-buahan dalam jumlah besar. Para pedagang ini lebih suka membeli langsung dari para petani, dengan tujuan agar mendapatkan barang yang segar dan mendapatkan harga yang lebih murah. Pedagang-pedagang kebutuhan pokok juga mendapatkan barang dagangannya dari tengkulak. Sebab tengkulak erat kaitannya dengan barang-barang kelontong. Para konsumen tidak mungkin akan membeli langsung kepada pabrik untuk mendapatkan barang dagangannya tersebut. Konsumen sangat membutuhkan jasa para pengepul yang disalurkan melalui para pedagang kelontong.

Selain itu, biasanya para pedagang barang-barang kelontong itu juga mendapatkan barang dagangannya dari sales secara langsung. Mulai tahun 2000-an, banyak sales-sales yang masuk di Nagari Tiku setiap kurun waktu tertentu. Sehingga para pedagang tidak perlu datang langsung ke pabrik barang dagangannya. Dengan banyaknya sales-sales yang berdatangan di wilayah Nagari Tiku, menandakan bahwa akses jalan menuju wilayah Kenagarian Tiku itu cukup baik, yaitu jalanan sudah berbentuk aspal dan jalan lebar. Selain itu, pakaian, sepatu, dan elektronik merupakan barang-barang yang dapat disimpan dalam kurun waktu yang lama. Sehingga para pedagang tersebut mencari barang dagangan ke daerah lain seperti, Bukittinggi. Para pedagang pakaian, sepatu, dan elektronik yang pada umumnya mulai beroperasi di Pasar Tiku pada tahun 2000-an, umumnya menempati ruko-ruko yang ada di bagian depan dan samping pasar dan dekat dengan jalan. Namun ada sebagian pedagang-pedagang pakaian dan sepatu yang menempati kios-kios papan yang terletak di dalam Pasar Tiku.

Pada saat berdiri hingga tahun 2021-2022-an, telah ada hasil produksi dalam pasar selain barang dagangan yang berasal dari luar, yaitu barang-barang yang dibuat dalam pasar, seperti makanan dan minuman serta barang-barang lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa barang produksi dalam pasar seperti halnya minuman dan makanan dibuat dan dipasarkan dalam pasar. Pedagang nasi atau warung makan di Pasar Tiku sekaligus menjual minuman, semuanya itu dibuat sendiri. Tenaga kerjanya biasanya adalah keluarga sendiri, namun ada juga yang tenaga kerjanya bukan keluarga tetapi biasanya masih saudara. Ada juga yang tenaga kerjanya memang dipekerjakan dan diberi gaji oleh para pedagang makanan dan minuman yang ada di Pasar Tiku. Pedagang-pedagang makanan dan minuman itu biasanya beroperasi di dalam-dalam pasar dan luar kompleks pasar. Kemudian, mereka menempati ruko-ruko dan los-los yang telah tersedia di dalam pasar tersebut. Dengan adanya Pasar Tiku di Kecamatan Tanjung Mutiara ini membawa pengaruh yang sangat baik bagi munculnya berbagai pekerjaan baru di sekitar pasar. Pekerjaan baru tersebut di antaranya adalah munculnya beberapa pekerjaan dalam bidang jasa. Penjual jasa ini tidak dapat dipisahkan dari adanya suatu pasar, di mana ada pasar di situ pasti akan ada penjual jasa, begitu juga di Pasar Tiku. Pekerjaan dalam bidang jasa yang ada di Pasar Tiku adalah jasa tukang cukur, penjahit, jasa salon kecantikan, dan jasa perparkiran. Mereka biasanya

menyewa ruko-ruko beton dan ada juga beberapa penjahit dan tukang cukur yang hanya menyewa ruko-ruko papan.

Banyaknya pedagang yang berasal dari daerah lain pada Pasar Tiku menyebabkan adanya keberagaman pedagang-pedagang yang ada di pasar tersebut, sehingga menyediakan berbagai barang yang cukup bervariasi. Transportasi yang lancar turut mempercepat gerak keluar masuk pedagang dan barang dalam Pasar Tiku. Ada sebagian pedagang yang menggunakan mobil sendiri dan ada beberapa pedagang yang menyewa mobil atau truk untuk mengangkut barang dagangan mereka. Pengangkutan dari jalan atau dalam lokasi pasar ke tempat jualan, dilakukan oleh sekelompok penjual jasa. Pekerjaan yang dilakukan oleh penjual jasa adalah menurunkan barang dari mobil dan menaikkan barang ke mobil. Volume arus barang dengan demikian cukup deras yang masuk. Ketinggian jumlah barang mempengaruhi atas keluasaan pengunjung untuk memilih barang yang dibelinya. Faktor yang mempercepat barang masuk pasar selain transportasi yang lancar juga ditunjang oleh sekelompok penjual jasa dengan memberikan imbalan yang setimpal dengan pekerjaannya.

2. Kehidupan Ekonomi Pasar Tiku Tahun 1980-2022

Berkembangnya Pasar Tiku di tengah-tengah masyarakat, memberikan kesempatan kerja terhadap sebagian masyarakat sehingga dapat memperoleh penghasilan. Banyak perantau yang berdatangan di Kecamatan Tanjung Mutiara, dengan tujuan membuka usaha atau hanya sekedar melamar pekerjaan. Hal ini berarti keberadaan Pasar Tiku di Kecamatan Tanjung Mutiara berfungsi memberikan kesempatan dan meningkatkan produktifitas. Kondisi ini dapat memperbaiki taraf kehidupan masyarakat Tiku, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, dan peningkatan pengetahuan secara luas. Perkembangan Pasar Tiku yang semakin maju menyebabkan bertambahnya lapangan pekerjaan yang ada di pasar. Perkembangan pasar tersebut telah berpengaruh pada penyediaan lapangan kerja baru bagi masyarakatnya. Selain itu, keberadaan pasar ini juga akan menyerap banyak tenaga kerja sehingga memungkinkan terjadinya lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar dan masyarakat dari daerah lain.

Perkembangan Pasar Tiku di Kecamatan Tanjung Mutiara dapat menekan tingkat pengangguran yang ada di wilayah tersebut dan menaikkan angka pendapatan keluarga sehingga berpengaruh juga pada kesejahteraan masyarakatnya. Terbukanya lapangan pekerjaan baru telah membawa perubahan dalam masyarakat Kecamatan Tanjung Mutiara. Perubahan-perubahan tersebut dapat terlihat pada keadaan fisik masyarakat Tiku, yaitu semakin membaiknya sarana dan prasarana transportasi sebagai pendukung bagi kelancaran perekonomian pasar yang berpengaruh juga kepada kelancaran transportasi masyarakat Tiku. Selain itu, adanya perkembangan Pasar Tiku ini juga menyebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Perkembangan Pasar Tiku telah menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Tanjung Mutiara. Terbukanya lapangan pekerjaan menyebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga dapat memajukan taraf hidup masyarakat setempat. Keberadaan Pasar Tiku juga telah merubah kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Tanjung Mutiara ke arah yang lebih baik. Kondisi ini dapat dilihat dari taraf hidup masyarakatnya yang telah meningkat, gaya hidup dan mobilitas penduduk yang lebih cepat. Pasar ini memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi seperti itu, didorong oleh kebutuhan pasar yang menawarkan beragam jenis pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Kebutuhan masyarakat akan berbagai macam barang yang diperjual-belikan di pasar merupakan faktor dominan dalam mendayagunakan kemampuan masyarakat Kecamatan Tanjung Mutiara. Di sinilah terlihat peran Pasar Tiku dalam membantu perekonomian masyarakat. Pada dasarnya manusia bekerja untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya. Indikator yang dapat dijadikan tolak ukur bagi peningkatan kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Tanjung Mutiara berupa pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Salah satu indikator untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tanjung Mutiara dapat dilihat dari meningkatnya sarana perumahan. Dari sudut pandang ekonomi, Kecamatan Tanjung Mutiara mengalami peningkatan berkat adanya Pasar Tiku. Salah satu perubahan ekonomi yang dapat ditunjukkan dari adanya kegiatan pasar adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang dapat dilihat dari meningkatnya penghasilan mereka sehari-hari.

Salah satu indikator untuk melihat perubahan taraf hidup masyarakat Kecamatan Tanjung Mutiara dapat dilihat dari peningkatan pemukiman masyarakat yang meningkat ke arah yang lebih baik. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya rumah-rumah yang berasal dari bantuan pemerintah pada saat awal transmigrasi telah berubah menjadi bangunan-bangunan tembok, sudah sangat jarang ditemui rumah-rumah transmigran yang masih ditinggali. Kebanyakan rumah-rumah itu telah direnovasi, karena roda perekonomian masyarakat Tanjung Mutiara yang semakin baik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa jumlah rumah sederhana yang ada di Kenagarian Tiku semakin berkurang sedangkan jumlah rumah permanen semakin bertambah tiap tahunnya. Selain itu, keberadaan barang-barang mewah sebagai pelengkap perabot rumah tangga masyarakat Tiku juga meningkat seperti sepeda motor, televisi, kulkas, radio, mesin cuci, dan lain sebagainya.

Selain pemukiman, pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat pokok. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai, pola pikir yang digunakan akan semakin maju dan dapat memberikan kontribusi tersendiri. Kehadiran suatu pusat perekonomian seperti Pasar Tiku akan menyebabkan suatu perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam masyarakat. Masyarakat yang belum mengenal industri pasar secara langsung, kehidupannya tergantung pada tanah pertanian sebagai sarana produksi. Namun setelah mengenal industri pasar, kehidupan ekonominya akan menjadi lebih baik, dengan demikian telah terjadi pergeseran sistem mata pencaharian dalam masyarakat. Perekonomian yang membaik di suatu daerah akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat lebih meningkat. Keadaan ini berdampak pada kepemilikan sarana transportasi, seperti yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Tanjung Mutiara. Jumlah kepemilikan sarana transportasi meningkat.

Sebelum berkembangnya Pasar Tiku satu keluarga rata-rata hanya mempunyai satu kendaraan pribadi, tetapi seiring berkembangnya Pasar Tiku yang membawa pengaruh dalam peningkatan pendapatan masyarakat maka kepemilikan kendaraan pribadi menjadi meningkat, rata-rata satu keluarga mempunyai lebih dari satu kendaraan pribadi. Keadaan ini menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Tiku telah mampu mengubah keadaan masyarakat Tiku menjadi lebih baik.

Tabel 2 Pendapatan Pedagang Pasar Tiku Perbulan di Tahun 1982-2022

Sumber: Diolah dari hasil wawancara pedagang Pasar Tiku

No	Nama	1982	1992	2003	2012	2022
1	Nurleli	Rp600.000	Rp2000.000	Rp7000.000	Rp12.000.000	Rp15.000.000
2	Upik	Rp750.000	Rp4000.000	Rp8.700.000	Rp14.500.000	Rp17.600.000
3	Bujang	Rp500.000	Rp3.100.000	Rp6.500.000	Rp13.000.000	Rp14.300.000
4	Muni	Rp800.000	Rp1.500.000	Rp5.500.000	Rp8.900.000	Rp11.800.000
5	Marnis	Rp900.000	Rp4.000.000	Rp7.000.000	Rp10.500.000	Rp14.500.000

Pendapatan para pedagang pasar mengalami peningkatan tiap tahunnya, dimulai dari tahun 1982 hingga tahun 2022. Hal ini telah membuktikan bahwa perekonomian masyarakat

Tiku terus mengalami peningkatan dengan adanya penataan dan pengelolaan pasar yang semakin baik tiap tahunnya.

D. Penutup

Penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan Pasar Tiku di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam (1980-2022). Pasar Tiku merupakan pasar pusat perdagangan yang dapat menghidupkan wilayah Kecamatan Tanjung Mutiara. Pertumbuhan pasar ini dimulai dari tahun 1942 oleh masyarakat tiga nagari yang tersebar di Kecamatan Tanjung Mutiara, yaitu: Nagari Tiku Selatan, Nagari Tiku Utara dan Nagari Tiku V Jorong. Pasar ini terus melakukan perkembangan, hingga terjadi pembangunan pertama dari rentang waktu tahun 1942 sampai tahun 1980. Pembangunan banyak dilakukan pada zaman Orde Baru, termasuk juga Pasar Tiku. Pasar ini merupakan salah satu sumber pendapatan nagari. Pada tahun 1980 perkembangan Pasar Tiku sudah mulai terlihat karena pada tahun ini sudah dilakukan renovasi atau pembangunan pasar. Keadaan Pasar Tiku dari rentang tahun 2010 hingga tahun 2022 mengalami kondisi yang lumayan stabil, baik dari segi omset penjualan, jumlah barang dagangan yang masuk, sistem retribusi, jumlah pedagang dan pembeli, hingga penataan dan pengelolaan pasar juga tidak ada yang bermasalah. Pembangunan yang dilakukan di Pasar Tiku merupakan pembangunan yang dilakukan oleh beberapa masyarakat Tiku. Dengan adanya Pasar Tiku di Kecamatan Tanjung Mutiara ini membawa pengaruh yang sangat baik bagi munculnya berbagai pekerjaan baru di sekitar pasar.

Daftar Pustaka

- Agus Salim. 2006. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Arsyad, Lincoln. 2007. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta:Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Abdul Manan, Peranan Hukum dalam Pembangunan Ekonomi, Prenada Media Group (Kencana), Jakarta, 2013, Hlm. 37
- Boediono. 2009. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Dudung Abdurahman. 2002. Metodologi Penelitian Sejarah. Yogyakarta:Ar Rizz Media.
- Herman. 2011. Selamatkan Pasar Tradisional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Irwanto, Dedi and Alian Sair. 2014. Metodologi dan Historiografi Sejarah. Eja_Publisher, Yogyakarta, Yogyakarta. ISBN 978140741-7 Malano,
- Louis Gottchalk .Mengerti Sejarah. Jakarta. Universitas Indonesia. 1995. hal 32
- Perkembangan Pasar di Indonesia Oleh Wa Saputra Tahun 2014
- Titi Surti Nasiti. 2003. Pasar di Jawa Masa Mataram Kuna Abad VIII-IX Masehi. Jakarta:PT Dunia Pustaka Jaya
- Zed, Mestika. 2003. Metode Penelitian Sejarah. Padang:UNP.
- Zusmelia. 2007. Ketahanan (Persistence) Pasar Nagari di Minangkabau dalam Ekonomi Dunia: Kasus Pasar Kayu Manis (Cassiavera) di Minangkabau, Provinsi Sumatera Barat.
- Arianty, Nel. 2014. Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis 13 (1), 2014.
- Deddy Mulyadi, Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik, Alfabeta, Bandung, 2016, Hlm. 113.
- Damsar. Kontruksi Sosial Budaya Minangkabau Atas Pasar. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. Juni 2016 Vol. 18 (1): 29-38 ISSN 1410-8356
- Fegi Yuanda, (2021) dengan judul kendala tata kelola pasar tradisional berbasis nagari

Halaman 7104-7113 Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021

- Irja Eka Putri. 2012. “ Perkembangan Pasar Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Malintang Kabupaten Pasaman
- Rusham. 2016. Analisis Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Bekasi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan “Optimal” VOL.10, No. 2 hal 157 September 2016 .
- Wawancara dengan Bapak Nanang selaku Pengelola Pasar Tiku pada tanggal 15 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Bgd. Karman selaku Ketua Komisi Pasar Tiku Tahun 1990, pada tanggal 15 Desember 2023
- Wawancara dengan Ibu Nurleli (65) pedagang grosiran di Pasar Tiku pada 17 Desember 2023
- Wawancara dengan Ibu Muni (66) pedagang sayur di Pasar Tiku pada 17 Desember 2023
- Wawancara dengan Ibu Upik (45) pedagang cabe di Pasar Tiku pada tanggal 17 Desember 2023
- Wawancara dengan Ibu Marnis (60) pedagang pakaian di Pasar Tiku pada tanggal 17 Desember 2023
- Wawancara dengan Ibu Halimah (65) pembeli di Pasar Tiku pada tanggal 17 Desember 2023